

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya untuk menghadapi persaingan bebas. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Fokus Pendidikan lebih diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu. Untuk itu, pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan bangsa Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja yang berkualitas dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia dapat berupa pendidikan formal dan Pendidikan non-formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang biasa disebut dengan SMK. SMK merupakan sekolah menengah yang orientasinya menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yaitu untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 dalam Sutirman (2013:10), yang menjelaskan bahwa “pendidikan kejuruan dimaksudkan sebagai pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Murniati dan Usman dalam Sutirman (2013:10) menyatakan “Pendidikan kejuruan merupakan terjemahan dari *vocational education* yang didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja di bidang tertentu”. Kegiatan belajar mengajar di SMK selain mempelajari pelajaran umum juga lebih fokus dalam bidang keahlian serta praktik-praktik kerja yang dapat dijadikan modal siswa untuk terjun ke duniakerja dan mengembangkan sikap profesional setelah lulus dari sekolah.

Pendidikan kejuruan khususnya SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menyediakan dan mengembangkan tenaga terampil tingkat menengah. Pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun tersebut, harapannya adalah dapat menghasilkan tenaga terampil, mandiri dan juga produktif yang dapat langsung memenuhi kebutuhan tenaga kerja secara profesional di berbagai bidang lapangan pekerjaan.

Namun, harapan di atas belum sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 sebanyak 9,77 juta orang. Jumlah ini naik 2,67 juta orang dari periode yang sama tahun 2019. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar

8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35%. (Sumber : www.finance.detik.com, Kamis, 05 November 2020).

Angka pengangguran yang tinggi disebabkan karena persaingan ketat dalam mengisi jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pencari kerja. Sehingga terjadi perlombaan yang ketat dalam merebutkan formasi pekerjaan yang ada. Dan adapun faktor utamanya yang mendasari fenomena ini (tingginya angka pengangguran) dikarenakan rendahnya kualitas dan kurangnya kesiapan lulusan terhadap pekerjaan yang mereka tangani.

Guna memenuhi tuntutan dunia kerja serta permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya kesiapan yang matang. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki kesiapan akan lebih maksimal dalam menjalankan kantugasnya, sebaliknya apabila tidak memiliki kesiapan menyebabkan tidak dapat melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitupun dengan lulusan SMK, apabila lulusan mempunyai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, padasaat dia telah memasuki dunia kerja, diharapkan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik, mengerti serta memahami tugas tanggung jawabnya. Kesiapan ini dianggap penting karena untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Chaplin (2004:419) mengemukakan bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu”.

Kesiapan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan (Kompetensi), bakat dan minat, motivasi,

kemampuan dan kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, status sosial dan lingkungan pendidikan. Kedua faktor tersebut memberikan andil besar terhadap kesiapan siswa.

Lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja atau pengangguran salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimilikinya belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Undang - Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Suatu perusahaan akan mencari calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan permintaan perusahaan. Pada saat ini masih banyak terdapat lulusan SMK yang menganggur karena kurangnya perusahaan yang menyerap tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Hal tersebut tentu saja menjadi masalah yang menyebabkan jumlah pengangguran dari lembaga SMK masih banyak.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Salah satu program keahlian yang sangat dibutuhkan saat ini adalah program studi keahlian teknik mesin dengan 6 kompetensi keahliannya. Dunia industri sangat membutuhkan lulusan teknik mesin dikarenakan seluruh kegiatan produksi suatu perusahaan semuanya menggunakan mesin-mesin yang membutuhkan sumber daya manusia untuk mengoperasikan, merawat, memperbaiki bahkan untuk mengawasi kerjanya suatu mesin tersebut. Berbagai keterampilan sangat dibutuhkan sebagai dasar kemampuan kerja seorang

teknisi mesin, salah satunya adalah keterampilan dalam pengelasan. Pengelasan adalah keterampilan yang harus dilatih secara bertahap dan membutuhkan keahlian khusus dari siswa dan bimbingan yang baik dari sekolah. Keterampilan pengelasan sangat dibutuhkan di dunia industri dalam kegiatan produksi, perawatan, maupun perbaikan mesin atau instalasi yang terdapat pada suatu industri.

Kebutuhan tenaga pengelasan bersertifikat akan semakin meningkat seiring dengan permintaan pasar akan tenaga pengelasan yang terampil dan berkualitas. Menurut Ketua Umum Ikatan Teknik Pengelasan Indonesia (ITPI) Manara Lodewijk, Indonesia membutuhkan 45.000 tenaga ahli pengelasan di berbagai spesifikasi aktivitas pengelasan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di beberapa sektor industri, misalnya industri minyak dan gas, otomotif dan perbengkelan, termasuk pembangunan infrastruktur, hal tersebut diketahui dari <http://antaranews.com/berita/479211/indonesia-butuh-45000-tenaga-ahli-pengelasan>.

Mengikuti perkembangan teknologi pengelasan yang semakin pesat, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah melahirkan satu kompetensi keahlian teknik pengelasan yang berinduk pada program studi keahlian teknik mesin. Kompetensi keahlian ini berkonsentrasi pada keterampilan pengelasan yang jenisnya memang sangat banyak.

Hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian kompetensi siswa adalah dalam kegiatan pembelajaran teknik pengelasan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran teori dan praktik yang dilaksanakan di bengkel. Di bengkel terdapat berbagai macam alat las dan kelengkapannya. Dalam proses pembelajaran praktik juga terdapat beberapa guru

yang bertindak sebagai instruktur dalam pembelajaran praktik ini. Guru adalah instruktur utama dalam pembelajaran praktik maupun teori dalam mendidik siswa. Kompetensi seorang guru juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan siswa, guru yang profesional mampu meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih baik dengan berbagai inovasinya.

Pendapat Nasser yang telah dikutip oleh Ramadani (2015: 202) menyatakan bahwa jika siswa sudah memiliki kompetensi pada bidang tertentu, maka akan menimbulkan kepercayaan diri bagi mereka untuk memasuki dunia kerja.

Siswa dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah melalui berbagai proses, baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain kompetensi, maka siswa membutuhkan minat kerja yang tinggi untuk dapat meningkatkan kesiapan kerjanya. Minat merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian. Winkel dan Sri Hastuti (2007:650) mengemukakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu”. Seseorang yang memiliki minat kerja di suatu bidang tertentu, maka orang tersebut akan memiliki kesiapan saat melakukan pekerjaan tersebut. Sehingga akan ada dorongan yang kuat, keseriusan, serta keterbiasaan dalam mengerjakannya.

Minat merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian. Minat mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungan interpersonal, prestasi pendidikan dan pekerjaan, pemilihan aktivitas di waktu luang dan kegiatan sehari-harinya. Dengan demikian jika seseorang memiliki minat kerja tinggi, maka orang tersebut akan memiliki kesiapan saat melakukan suatu pekerjaan, sehingga akan

ada dorongan yang kuat, keseriusan serta keterbiasaan dalam mengerjakannya. Sikap keterbiasaan dan keseriusan dengan pekerjaan yang dilakukannya merupakan salah satu bentuk dari prestasi yang telah ditimbulkan karena adanya dorongan, keseriusan serta keterbiasaan terhadap pekerjaan.

Begitupun dengan siswa SMK, apabila memiliki minat kerja yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian lebih banyak terhadap bidang pekerjaan tersebut. Pemusatan perhatian yang intensif memungkinkan siswa untuk mempelajari lebih giat bidang yang diinginkan, sehingga akan menimbulkan kesiapan dalam menghadapi pekerjaan. Demikian minat kerja yang tinggi akan mempengaruhi prestasi pendidikannya, dimana siswa dengan minat kerja yang tinggi akan lebih bersemangat berprestasi untuk mencapai nilai terbaik.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai salah satu sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang handal dan profesional, siap kerja, serta memiliki ketrampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi dengan moral yang luhur, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Salah satu jurusan yang terdapat di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Jurusan Teknik Pengelasan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara saat melaksanakan kegiatan observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, salah satu guru Program Studi Teknik Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Exaudi Tumanggor, S.Pd, mengatakan bahwa bahwa terdapat sekitar 10-15% siswa yang memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi dari pada langsung bekerja. Dan banyak lulusan dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang tidak dapat langsung terserap ke dunia kerja yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dimana, lebih banyak disebabkan oleh rendahnya Kesiapan Kerja yang

dimiliki. Dan terlihat bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong kurang padahal mereka memiliki potensi yang baik dalam bekerja dilihat dari penguasaan kompetensi pengelasan yg di ajarkan. Dan sayangnya juga pada jurusan Teknik Pengelasan tidak terdapat data konkret siswa yang telah bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Kompetensi Pengelasan dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Belum tercapainya salah satu tujuan SMK yakni, untuk mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lulusan siap kerja.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK?
3. Masih kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK yang mungkin pengaruh dari kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman dan penerapan kompetensi yang diajarkan.
4. Apakah kompetensi pengelasan yang di ajarkan masih belum optimal?
5. Masih kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK yang mungkin pengaruh dari kurangnya minat kerja siswa.
6. Seberapa besa minat kerja mempengaruhi kesiapan kerja siswa di bidang pengelasan?
7. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki minat kerja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Kompetensi pengelasan kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Minat merupakan salah aspek penting yang dimiliki siswa. Pada penelitian ini, dibatasi hanya pada minat kerja siswa di bagian pengelasan.
3. Kesiapan kerja adalah salah satu faktor yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Pada penelitian ini, dibatasi hanya pada kesiapan kerja siswa di bagian pengelasan.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pengelasan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pengelasan dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI

Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Besarnya hubungan antara Kompetensi Pengelasan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Besarnya hubungan antara Minat Kerja Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Besarnya Hubungan antara Kompetensi pengelasan dan minat kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan maanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kompetensi Pengelasan dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa.
 - b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara Kompetensi Pengelasan dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi tentang hubungan kompetensi pengelasan dan minat kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Memberikan bahan masukan bagi tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus menumbuhkan minat kerja siswa di bidang pengelasan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang arti pentingnya kompetensi pengelasan dan minat kerja dalam meningkatkan kualitas lulusannya untuk menghadapi dunia kerja.
- d. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.